

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak balita merupakan masa emas yang diistilahkan sebagai periode emas (golden periode). Nafsu makan merupakan keadaan yang mendorong seseorang untuk memuaskan keinginan untuk makan selain rasa lapar. (Setiowati,Wiulin,2019). Berdasarkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021, jumlah balita di Indonesia mencapai 18,76 juta jiwa atau sekitar 6,89% dari total penduduk. (Viva Budy Kusnandar,2021)

Salah satu masalah yang dialami pada anak usia balita yakni gangguan nafsu makan yang berakibat penurunan berat badan pada balita. Menurut penelitian oleh Sudibyso dan Mulyani usia terbanyak mengalami penurunan nafsu makan yakni di usia 1 – 5 tahun dengan prosentase 58 % (Kesuma et al., 2015).

Bila hal ini tidak diatasi maka akan menyebabkan dampak buruk bagi pertumbuhan serta perkembangan. Penurunan nafsu makan pada balita biasanya ditandai dengan anak menolak makan, tidak ada ketertarikan dengan makanan atau karena adanya penyakit. Penurunan nafsu makan yang dibiarkan terlalu lama akan berimbas pada penurunan berat badan dan bisa berdampak balita terkena kurang gizi ataupun gizi buruk. Kurang gizi ataupun gizi buruk tentu akan menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan pada balita terutama pada otak bisa terjadi kerusakan sehingga pertumbuhan dan perkembangan tidak sempurna, padahal di usia balita merupakan masa yang sangat penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan dan mempengaruhi pertumbuhan perkembangan di masa usia selanjutnya. (Finna Yunita,2020)

Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas 2013, prevalensi berat badan kurang (underweight) masyarakat Indonesia cenderung naik dari 18,4% pada 2007 menjadi 19,6% pada 2013.Beberapa faktor penyebab gangguan nafsu makan pada balita adalah anak merasa bosan dengan menu yang sama,kebiasaan mengonsumsi cemilan,terlalu berlebihan memberikan porsi makanan,penyakit yang diderita,anak sudah memiliki kemampuan mengenal berbagai

makanan. selain itu gangguan nafsu makan pada anak juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu gangguan pencernaan dan psikologis kemudian eksternal yaitu faktor kesukaan makan, kebiasaan makan dan faktor lingkungan. (Almatsier, 2015)

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nafsu makan anak antara lain melakukan latihan dan pendekatan psikologis. Selain itu, cara farmakologis dengan obat-obatan selalu saja menjadi pilihan utama orangtua dalam mengatasi masalah gangguan nafsu makan pada anak. Sedangkan obat penambah nafsu makan dalam jangka yang panjang dapat menyebabkan masalah kronis.

Pilihan lain yang dapat diambil adalah dengan cara mengonsumsi multivitamin non farmakologis seperti buah stroberi, kiwi, tomat dan buah pepaya. Salah satu buah yang memiliki nilai gizi tinggi, rasanya manis, dengan harga yang murah dan mudah didapatkan yaitu buah pepaya. (Indra, 2010). Menurut Villegas, ahli pepaya dari Institute of Plants Breeding, University of the Philippines at Los Banos (1992), buah pepaya mengandung vitamin B kompleks yang dapat meningkatkan laju reaksi metabolisme tubuh, merangsang hipotalamus untuk meningkatkan nafsu makan dan menyokong pertumbuhan. (Oli dkk, 2019)

Menurut Penelitian Sari, Lita Lina (2016) mengatakan bahwa mekanisme buah pepaya dapat meningkatkan nafsu makan anak dipengaruhi oleh daya cerna, dari hasil penelitian terdapat peningkatan BB anak dengan naik 600 gram selama 1 bulan mengonsumsi buah pepaya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB Martini Amd. Keb pada tanggal 7 Februari 2022 terdapat 40% balita yang mengalami gangguan nafsu makan dan tidak naik berat badan selama 2 bulan terakhir dan orang tuanya kurang pengetahuan tentang manfaat buah pepaya terhadap peningkatan nafsu makan balita. Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk memberikan asuhan tentang Penerapan Pemberian Buah Pepaya Dalam Peningkatan Nafsu Makan Balita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah yang diperoleh adalah “Bagaimana Penerapan Buah Pepaya Dalam Peningkatan Nafsu Makan Balita?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan asuhan kebidanan berkelanjutan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan terhadap An.K dengan menerapkan penerapan pemberian buah pepaya dalam peningkatan nafsu makan anak balita dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian secara keseluruhan terhadap An.K dengan gangguan nafsu makan dengan pemberian buah pepaya di PMB Martini, Amd.Keb.
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah gangguan nafsu makan dengan pemberian buah pepaya terhadap An.K di PMB Martini, Amd.Keb.
- c. Merumuskan diagnosa potensial berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi pada An.K di PMB Martini, Amd.Keb.
- d. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan An.R di PMB Martini, Amd.Keb.
- e. Melaksanakan rencana asuhan kebidanan sesuai dengan masalah kebutuhan An. K di PMB Martini, Amd.Keb.
- f. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada An.K di PMB Martini, Amd.Keb dengan masalah gangguan nafsu makan.
- g. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP di PMB Martini, Amd.Keb.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman, dan sebagai bahan evaluasi terhadap teori penerapan pemberian buah pepaya dalam peningkatan nafsu makan balita.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Sebagai pengetahuan klien untuk diterapkan dan diedukasikan ke orang lain tentang buah pepaya dalam mengatasi gangguan nafsu makan balita.

b. Bagi lahan praktik

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta masukan bagi PMB

c. Bagi institusi pendidikan

Untuk bahan bacaan dan dokumentasi perpustakaan prodi D-III Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang dan sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai salah satu acuan dan sebagai bahan referensi penulis lainnya untuk memperdalam pengetahuan tentang buah pepaya dalam mengatasi nafsu makan balita.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini diajukan kepada An. K umur 3,5 tahun dengan masalah gangguan nafsu makan dengan diterapkan pemberian buah pepaya untuk mengatasi masalah gangguan nafsu makan balita umur 2-5 tahun. Diberikan buah pepaya satu kali dalam sehari sebelum makan siang sebanyak 100 gram daging buah pepaya setiap kali pemberian. Waktu pelaksanaannya yaitu pada tanggal 25 Juni – 09 Juli 2022 atau selama 14 hari pemberian buah pepaya. Dilakukan di PMB Martini, Amd.Keb Kec.Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2022.